

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka pada bab ini akan disimpulkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan serta akan dibahas mengenai rekomendasi dari penelitian ini.

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen motorik halus demi tersusunnya instrumen asesmen motorik halus yang tepat bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia. Penelitian dilakukan dengan dua tahapan penelitian yaitu pengkajian teori dan pengembangan instrumen asesmen. Teori yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen asesmen motorik halus yaitu teori dari Santrock, Gesell, dan Dicaprio. Dimensi motorik halus yang dikembangkan terdiri dari tujuh dimensi yaitu (1) Kemampuan memegang dan memanipulasi benda (2) Koordinasi mata dan tangan (3) Kelenturan gerak tangan (4) Kekuatan gerak tangan (5) Ketepatan gerak tangan (6) Koordinasi gerak tangan (7) Ketahanan gerak tangan.

Pada tahap pengembangan instrumen dilakukan validasi terhadap tiga ahli dalam bidang pendidikan khusus hingga menghasilkan instrumen asesmen motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia yang valid. Hasil dari uji validitas sebanyak dua kali kepada ahli pendidikan khusus terhadap instrumen asesmen motorik halus memperoleh persentase sebesar 100% valid. Setelah validasi, instrumen asesmen diuji coba oleh tiga guru kepada tiga peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia. Hasil uji coba instrumen asesmen motorik halus diuji realibilitasnya dan dianalisis oleh peneliti. Dalam perhitungan koefisien realibilitas, jika nilai koefisien  $> 0.40$  maka instrumen asesmen motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia layak untuk digunakan. Perhitungan menghasilkan

Eka Afriyanti, 2018

*Pengembangan Instrumen Asesmen Motorik Halus Bagi Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Quadriplegia di SLB-D YPAC Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

nilai 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat tes tergolong memiliki realibilitas tinggi dan layak untuk digunakan.

Peneliti kemudian melakukan analisis perbutir terhadap instrumen asesmen motorik halus dan diketahui instrumen yang baik dan tepat atau tidak bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia. Hasil dari analisis perbutir instrumen asesmen motorik halus berdasarkan hasil uji coba diperoleh 36 dari 100 instrumen asesmen motorik halus yang baik dan tepat bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa hasil uji validitas kepada ahli dan analisis hasil uji coba berbeda. Instrumen asesmen motorik halus yang baik dan tepat bagi peserta didik berjumlah 36 butir.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dianggap mampu mendukung atau menyempurnakan penelitian lebih lanjut. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Pada pihak sekolah dapat mensosialisasikan hasil penelitian mengenai pengembangan instrumen asesmen motorik halus yang diharapkan dapat mengungkap dan meningkatkan kemampuan motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia.

### **2. Bagi Guru**

Pada guru khususnya, perlu menyadari pentingnya asesmen dan hasil asesmen, karena hasil asesmen mengungkap potensi, hambatan, dan kebutuhan peserta didik dalam aspek motorik halus sehingga dapat dijadikan acuan dalam menyusun program pembelajaran dan bina diri bina gerak, selanjutnya agar kebutuhan peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia dapat terpenuhi.

**Eka Afriyanti, 2018**

***Pengembangan Instrumen Asesmen Motorik Halus Bagi Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Quadriplegia di SLB-D YPAC Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. Bagi Orangtua

Bagi orangtua, instrumen ini juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus di rumah sehingga tidak memperburuk kondisi peserta didik, melainkan meningkatkan potensinya agar mandiri dalam *Activity Daily Living*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan instrumen asesmen motorik halus dengan subjek yang lebih beragam dan waktu yang lebih lama.

**Eka Afriyanti, 2018**

***Pengembangan Instrumen Asesmen Motorik Halus Bagi Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Quadriplegia di SLB-D YPAC Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu